



IMPLEMENTASI PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS V DI SDIT NURUL IMAM

Ismayuni*¹, Dede Ajeng Arini², Agus Jaenal³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Rakeyan Santang, Indonesia

*Korespondensi: yuniisma62@gmail.com

Info Artikel:

Artikel Masuk:

31 Mei 2026

Artikel Review:

08 Juni 2026

Artikel Revisi:

5 Juli 2026

Artikel Publish:

06 Juli 2026

Keywords:

Religious
Habituation, Student
Character, Character
Education, Religiosity.

Kata Kunci:

Pembiasaan
Keagamaan, Karakter
Siswa, Pendidikan
Karakter, Religius.

Abstract

This study aims to determine the implementation of religious habituation in shaping the character of fifth-grade students at SDIT Nurul Imam. This study employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. The research subjects included Islamic Education teachers, homeroom teachers, and fifth-grade students of SDIT Nurul Imam. The results showed that the religious habituation activities implemented at SDIT Nurul Imam included morning murojaah, congregational dhuha prayer, reciting prayers before and after learning activities, chanting Asmaul Husna, Friday charity, hadith memorization, and khotmil Qur'an activities. These activities were carried out routinely and systematically, enabling students to internalize religious values in their daily lives. The implementation of religious habituation had a positive influence on students' character development, particularly in the aspects of discipline, responsibility, honesty, and politeness. Based on the research findings involving 25 students, 84% demonstrated disciplined behavior, 80% showed good responsibility, 88% displayed honesty, and 92% exhibited polite attitudes. Supporting factors in implementing religious habituation included support from the school and foundation, teachers' role modeling, an Islamic school environment, adequate facilities and infrastructure, as well as cooperation between the school and parents. Meanwhile, inhibiting factors included the lack of discipline among some students, limited religious habituation within the family environment, and the negative influence of technology and the surrounding environment. Therefore, the implementation of religious habituation at SDIT Nurul Imam proved effective in shaping the religious character of fifth-grade students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter siswa kelas V di SDIT Nurul Imam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan siswa kelas V SDIT Nurul Imam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan yang diterapkan di SDIT Nurul Imam meliputi kegiatan murojaah pagi, sholat dhuha berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan Asmaul Husna, infak Jumat, hafalan hadis, dan khotmil Qur'an. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan terstruktur sehingga mampu menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Implementasi pembiasaan keagamaan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek disiplin,

tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 siswa, sebanyak 84% siswa menunjukkan karakter disiplin, 80% memiliki tanggung jawab yang baik, 88% bersikap jujur, dan 92% menunjukkan sikap sopan santun. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan meliputi dukungan pihak sekolah dan yayasan, keteladanan guru, lingkungan sekolah yang Islami, sarana dan prasarana yang memadai, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya kedisiplinan sebagian siswa, minimnya pembiasaan keagamaan di lingkungan keluarga, serta pengaruh teknologi dan lingkungan luar yang kurang mendukung. Dengan demikian, implementasi pembiasaan keagamaan di SDIT Nurul Imam terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa kelas V.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya dengan berbagai cara agar siswa mampu mengembangkan diri secara aktif yang meliputi olah nalar, kecerdasan dalam ilmu pengetahuan, mengasah mental, memiliki kekuatan spiritual, kontrol diri, serta memiliki keterampilan lainnya. Pendidikan bisa diartikan sebagai pembelajaran pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang yang diwariskan kepada orang lain (Dihe & Wangdra, 2023).

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang melibatkan interaksi antara orang dewasa, dalam hal ini guru, dan murid, yang terjadi secara langsung dengan memanfaatkan berbagai media untuk proses belajar. Berdasarkan pernyataan (Mayasari, 2024) pendidikan sangat diperlukan sebagai alat untuk pengembangan individu, karena pendidikan adalah salah satu pilar yang menentukan daya tahan serta kemajuan suatu negara. Di Indonesia, pilihan jalur pendidikan yang tersedia saat ini meliputi jalur formal, informal, dan nonformal.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memerlukan suatu proses belajar yang efektif dan optimal. Pendidikan dalam institusi formal harus mencakup beragam kompetensi yang mampu meningkatkan potensi peserta didik. Kompetensi ini tidak hanya harus terkait dengan aspek intelektual, namun juga mencakup dimensi spiritual dan emosional dari siswa.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang, yang menyatakan bahwa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan utamanya adalah pengembangan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, inovatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Sapendi dalam (Alammy, 2025) pembiasaan adalah suatu proses di mana individu mengulangi aktivitas yang sama secara konsisten dengan niat untuk memperkuat atau menyempurnakan keterampilan hingga menjadi kebiasaan. Dengan kata lain, pembiasaan merupakan metode pendidikan bagi anak yang melibatkan penanaman kebiasaan. Burghardt dalam (Awaludin, 2023), berpendapat bahwa kebiasaan terbentuk melalui praktik berulang yang menghadirkan stimulus

untuk mengurangi reaksi yang sudah ada. Adapun (Nurazizah, 2026) menerangkan bahwa pembiasaan adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menghasilkan kebiasaan baik. Pembiasaan tersebut mencakup aspek pengembangan moral, nilai-nilai religi, etika, pengembangan sosial emosional, serta kemandirian. Kebiasaan positif yang diajarkan sejak usia dini memberikan dampak baik di masa depan. Selain itu, Novan Ardy Wiyani dalam (Saepudin, 2024) menyatakan bahwa pembiasaan sangat efektif jika diterapkan pada anak-anak di usia dini. Hal ini disebabkan oleh kemampuan ingatan yang kuat dan perkembangan kepribadian yang belum penuh, sehingga mereka mudah terpengaruh oleh kebiasaan sehari-hari.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih dan membiasakan peserta didik agar dapat konsisten dalam mencapai tujuan tertentu, sehingga kebiasaan tersebut tertanam dalam diri anak dan menjadi sulit untuk ditinggalkan di kemudian hari.

Membahas mengenai pelaksanaan pembiasaan keagamaan, ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Pertama. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam pihak keluarga. Pihak keluarga adalah "pendidikan yang pertama di mana anak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama dari orang tua, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga"(Komala, 2026).

Menurut Zubaedi dalam (Arifudin, 2022) ia berpendapat bahwa karakter pendidikan adalah proses yang mengembangkan nilai-nilai karakter siswa sehingga mereka mampu memiliki sikap dan watak yang baik, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu dan anggota masyarakat yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Mustadi et al dalam (Hanafiah, 2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan inisiatif dalam sistem pendidikan di Indonesia yang diterapkan sesuai dengan identitas dan karakteristik bangsa Indonesia, dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap dan perilaku positif pada anak sejak usia dini.

Koesoema dalam (Mayasari, 2025) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat dipahami sebagai usaha untuk mengembangkan berbagai dimensi kepribadian individu agar mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan juga dapat berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Damayanti dalam (Arifudin, 2026) menegaskan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk menciptakan pendidikan di sekolah yang dapat membentuk etika, tanggung jawab, dan mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik. Pendidikan karakter juga dapat dianggap sebagai pendidikan budi pekerti dalam diri individu, yang melibatkan unsur pengetahuan, emosi, dan tindakan yang saling berhubungan secara langsung.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter memiliki makna yang lebih dalam dibandingkan dengan pendidikan moral, karena tidak hanya sebatas belajar, tetapi juga menumbuhkan perilaku positif.

Dapat dipahami bahwa peran orang tua adalah elemen krusial dalam membantu anak berkembang dengan nilai-nilai Islami. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pendidikan dan arahan kepada anak, karena hal ini memiliki pengaruh besar pada perkembangan mereka menuju keberhasilan. Selain itu, ini juga sangat tergantung pada pembentukan karakter religius, serta fungsi orang tua sebagai pengantar pengetahuan pertama bagi anak dalam keluarga. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah institusi pendidikan. Proses pembelajaran di sekolah seharusnya terjalin dalam setiap pelajaran dan aktivitas yang ada. Para pengajar wajib memperhatikan serta mendidik siswa untuk memiliki moral yang lebih baik. Kriteria utama yang diperlukan oleh seorang pengajar dalam membangun karakter murid adalah memiliki akhlak yang baik, menunjukkan sikap terpuji, serta memberikan perhatian kepada murid-muridnya. Selanjutnya, aspek lingkungan juga memiliki peranan yang signifikan karena setiap siswa hidup dalam masyarakat yang memiliki beragam karakter dan perilaku. Jika lingkungan mereka memiliki akhlak yang baik, maka besar kemungkinan siswa akan mengikuti jejak yang baik tersebut. Namun, sebaliknya, jika lingkungan mereka terkenal dengan akhlak yang buruk, maka ada kemungkinan akhlak para siswa juga terpengaruh menjadi kurang baik (Sani, 2016).

Saat ini, masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan. Ini karena pendidikan memiliki peranan krusial dalam kehidupan serta masa depan umat manusia. Melalui pendidikan, individu akan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Khususnya untuk para pelajar, pendidikan menjadi fondasi bagi masa depan mereka. Dengan pendidikan, peserta didik akan berusaha belajar dengan giat dan dapat membentuk karakter yang baik. Namun, jika para pelajar tidak menjalani proses belajar dengan serius dan berkelanjutan, mereka berisiko kehilangan moral akibat pengaruh negatif yang tidak diinginkan.

Penurunan moral seolah menjadi suatu fenomena di era ini dan, yang lebih menyedihkan, para pelajar tampaknya tidak merasa malu melakukan tindakan yang tidak terhormat tersebut. Banyak peserta didik yang setiap hari menggunakan bahasa kasar atau melakukan tindakan yang tidak etis. Tindakan menyalin pekerjaan, berpacaran di sekolah, perkelahian, dan intimidasi sudah menjadi pemandangan biasa di sejumlah sekolah atau madrasah. Beriringan dengan perkembangan teknologi yang tidak sejalan dengan nilai-nilai religius, banyak peserta didik yang membolos saat pelajaran untuk bermain atau berkumpul di kedai kopi atau warung sekitar, kurangnya ketekunan dalam melaksanakan salat fardu, serta kelalaian dalam membaca Al-Qur'an saat di rumah, ditambah dengan meningkatnya akses ke video

pornografi yang sangat mudah dijangkau melalui internet.

Maka sejalan dengan sasaran pendidikan di atas, pembentukan karakter peserta didik menjadi prioritas utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Sekolah menjadi salah satu wadah untuk pengembangan karakter peserta didik, oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memiliki program-program spesifik, salah satunya adalah dengan melaksanakan kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan keagamaan merupakan suatu aktivitas yang memiliki tujuan untuk menjaga, melestarikan, dan mengembangkan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah SWT dengan mempraktikkan syariat sehingga mereka menjadi individu yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta penerapan ajaran agama Islam dalam upaya memperkuat keimanan dan akhlak yang baik.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya mengenai pembiasaan keagamaan di sekolah dasar, banyak ditemukan bahwa aktivitas keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian rutin, dan penanaman nilai-nilai keislaman mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter para siswa. Sebagai contoh, penelitian oleh (Kartika, 2025) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan keagamaan secara teratur dapat meningkatkan disiplin dan akhlak baik pada siswa sekolah dasar secara keseluruhan. Selain itu, penelitian oleh (Kartika, 2024) menegaskan bahwa pembiasaan keagamaan dapat memperkuat moral dan skarakter siswa melalui penguatan nilai-nilai keislaman yang diajarkan secara berkelanjutan.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut bersifat umum dan belum secara spesifik meneliti tentang penerapan pembiasaan keagamaan di tingkat kelas tertentu, seperti kelas V di sekolah dasar yang berbasis pendidikan Islam seperti SDIT Nurul Imam. Selain itu, penelitian terdahulu belum secara mendalam membahas bagaimana strategi implementasi pembiasaan keagamaan dapat disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa kelas V yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan karakter yang khas (Yudiyanto, 2022).

Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang meneliti secara khusus mengenai efektivitas metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembiasaan keagamaan serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa secara menyeluruh di lingkungan SDIT, khususnya di konteks lokal dan budaya tertentu seperti di SDIT Nurul Imam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekurangan tersebut dan memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai strategi pembiasaan keagamaan yang efektif dalam membentuk karakter siswa kelas V di SDIT Nurul Imam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Nurul Imam yang beralamat di Dusun Ciranggon Raya RT 008/ RW 004 Desa Pasir Jengkol Kec. Majalaya, Kab. Karawang di

laksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penentuan waktu disesuaikan dengan kalender akademik sekolah agar proses penelitian berlangsung dalam situasi pembelajaran yang alami, sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan konteks natural.

Subjek yang menjadi sumber penelitian terdiri dari guru kelas, guru PAI dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Guru PAI, untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi metode pembiasaan dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam upaya pembentukan karakter siswa di SDIT Nurul Imam. Siswa, untuk mendapatkan keterangan mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan serta peran guru dalam membimbing kegiatan keagamaan di madrasah. Dan Walikelas yang berkaitan dengan perolehan data dalam penelitian ini.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Erfiyana, 2026), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alami maupun yang merupakan hasil ciptaan manusia, dengan fokus yang lebih pada karakteristik, mutu, dan hubungan antara berbagai aktivitas.

Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Iskandar dalam (Awaludin, 2024) menyatakan bahwa metode ilmiah kualitatif sering digunakan dan dilakukan oleh sekelompok peneliti dalam ranah ilmu sosial, termasuk di dalamnya pendidikan. Iskandar juga menjelaskan pada (Erfiyana, 2025) bahwa pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses penelitian dan pemahaman yang bertumpu pada metode yang menyelidiki fenomena sosial serta permasalahan yang dihadapi oleh manusia.

Studi ini memanfaatkan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode penelitian lapangan. Menurut (Abdillah, 2022) pendekatan ini sejalan dengan tujuan utama penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter siswa kelas V di SDIT Nurul Imam. Dengan demikian, metode ini diharapkan bisa menjelaskan permasalahan yang ada dalam penelitian tersebut (Supriatna, 2026).

Bungin yang dikutip oleh (Andrivat, 2024) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk memaparkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang ada di masyarakat yang kemudian dijadikan sebagai objek studi, serta berusaha untuk menonjolkan realitas sebagai suatu deskripsi mengenai situasi atau kondisi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran analisis mengenai penerapan pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter siswa kelas V di SDIT Nurul Imam.

Bogdan dan Taylor dalam (Abdillah, 2026) menguraikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Dalam studi ini, peneliti menciptakan representasi yang rumit, menganalisis

kata-kata dan laporan terperinci dari sudut pandang responden, serta melakukan analisis pada situasi yang alami, terutama terkait dengan Implementasi Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SDIT Nurul Imam.

Teknik dapat dipahami sebagai alat yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan teknis secara cermat dengan memanfaatkan pemikiran untuk mencapai tujuan tertentu. Meskipun penelitian pada dasarnya adalah suatu usaha di bidang ilmu pengetahuan, namun tujuannya adalah mengumpulkan data secara realistis dan sistematis untuk menemukan kebenaran. Metodologi penelitian berfungsi sebagai alat untuk menemukan solusi atas berbagai masalah. Dalam konteks ini, penulis mengumpulkan informasi mengenai Implementasi Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SDIT Nurul Imam, termasuk artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan berbagai sumber lainnya (Kartika, 2023).

Mengingat bahwa penelitian ini memerlukan bahan dari perpustakaan sebagai sumber datanya, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Peneliti memerlukan buku, artikel ilmiah, dan karya literatur lainnya yang berkaitan dengan tema dan masalah yang diteliti, baik dalam bentuk cetak maupun daring (Supriatna, 2025).

Mendapatkan informasi dari sumber data membutuhkan penerapan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2024) menyatakan bahwa pendataan merupakan usaha untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik yang sedang dianalisis. Penulis mengadopsi metode penelitian pustaka untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan rutin mengunjungi perpustakaan guna mendapatkan informasi dari berbagai akses seperti buku, kamus, jurnal, ensiklopedia, makalah, publikasi berkala, dan sumber lain yang memberikan pandangan mengenai Implementasi Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V DI SDIT Nurul Imam.

Selanjutnya, Amir Hamzah dalam (Abdillah, 2024) mengungkapkan bahwa pengumpulan data melibatkan sejumlah usaha untuk mengidentifikasi fakta-fakta yang relevan dengan topik atau isu yang sedang atau akan diteliti. Detail tersebut dapat ditemukan dalam berbagai literatur akademik, penelitian, dan karya ilmiah, termasuk disertasi, tesis, dan dokumentasi tertulis lain. Menurut (Arifudin, 2025) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai situasi, dengan memanfaatkan sumber yang berbeda dan menerapkan teknik yang bervariasi.

Sementara itu, Sopwandin dalam (Kusmawan, 2025) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik observasi, wawancara, dan penelitian dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang mencakup kondensasi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Observasi merupakan bagian dari proses penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang ingin dikaji (Ulfah, 2022). Dengan cara ini, peneliti dapat mengamati dan merasakan suasana serta kondisi subjek penelitian. Aspek-aspek yang diperhatikan dalam studi ini adalah mengenai Implementasi Pembiasaan Keagamaan Dalam

Membentuk Karakter Siswa Kelas V DI SDIT Nurul Imam.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yang dilakukan dengan menerapkan berbagai panduan standar yang telah ditentukan, dengan pertanyaan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang penting untuk mengungkapkan setiap data empiris (Ulfah, 2023).

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen atau catatan tertulis yang tersedia (Abdillah, 2019). Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang merujuk pada benda-benda yang dituliskan. Dalam menerapkan metode dokumentasi, peneliti memeriksa item-item tertulis, seperti buku, majalah, notula rapat, dan jurnal harian. Moleong menyatakan dalam (Fikriyah, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan informasi atau data melalui pemeriksaan arsip dan dokumen. Selain itu, menurut (Lahiya, 2025) strategi dokumentasi juga merupakan metode pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Proses pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lembaga (subjek penelitian), yaitu Implementasi Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SDIT Nurul Imam.

Moleong yang dikutip oleh (Sembiring, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis dengan memakai model analisis interaktif yang mencakup pengurangan data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Syarifah et al yang dirujuk dalam (Arif, 2024) mengungkapkan bahwa pengurangan data dilakukan dengan cara menyaring informasi yang berkaitan, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang terstruktur, dan kesimpulan diambil berdasarkan hasil penelitian. Untuk menjamin keaslian data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan informasi dari berbagai narasumber. Moleong dalam (Tanjung, 2022), menyatakan bahwa triangulasi sumber berperan dalam meningkatkan keandalan hasil penelitian dengan membandingkan berbagai pandangan mengenai fenomena yang dikaji.

Muhadjir dalam (Supriani, 2022) menegaskan bahwa analisis data adalah proses mencari, melakukan, dan menyusun catatan hasil temuan secara sistematis melalui observasi dan wawancara agar peneliti dapat lebih fokus pada topik yang diteliti. Selanjutnya, temuan itu diolah menjadi bahan yang dapat dipakai oleh orang lain, termasuk melalui penyuntingan, pengklasifikasian, dan penyajian. Teknik untuk memastikan keabsahan data menggunakan triangulasi mencakup berbagai teknik dan sumber. Analisis data yang menggunakan model Miles dan Huberman menurut (Ulfah, 2019) meliputi pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 25 siswa kelas V di SDIT Nurul Imam, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembiasaan keagamaan memberikan pengaruh yang positif dalam membentuk karakter siswa. Pembiasaan keagamaan yang diterapkan secara rutin melalui kegiatan murojaah pagi, sholat dhuha berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan Asmaul Husna, infak Jumat, serta hafalan hadis dan khotmil Qur'an mampu membantu siswa membiasakan diri dalam berperilaku sesuai nilai-nilai Islami.



Gambar 1. Proses Pembiasaan Shalat Dhuha

Dari temuan di SDIT Nurul Imam, peneliti mengobservasi bahwa banyak siswa menunjukkan perkembangan karakter yang memuaskan. Dalam hal disiplin, 21 siswa atau 84% telah memperlihatkan perilaku disiplin ketika berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan mengikuti peraturan sekolah, sedangkan 16% siswa masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Pada aspek tanggung jawab, 20 siswa atau 80% mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, sementara 20% lainnya masih harus mendapatkan arahan yang lebih intensif.

Di samping itu, karakter kejujuran juga mulai terlihat pada siswa. Sebanyak 22 siswa atau 88% menunjukkan sikap jujur terhadap guru dan teman-teman serta tidak melakukan kecurangan saat menyelesaikan tugas, sedangkan 12% siswa memerlukan pemantauan dan pembinaan tambahan. Mengenai sopan santun, hasil studi menunjukkan bahwa 23 siswa atau 92% sudah dapat bersikap sopan, menghormati guru, bercakap-cakap dengan baik, serta terbiasa mengucapkan salam, sementara 8% siswa masih perlu dibimbing dalam hal ini.

Secara keseluruhan, hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan keagamaan di SDIT Nurul Imam tergolong efektif dalam membentuk karakter siswa kelas V, terutama dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, jujur, dan sopan santun. Keberhasilan tersebut didukung oleh peran aktif guru, lingkungan sekolah yang Islami, sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membina karakter siswa.

Peneliti memaparkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SDIT Nurul Imam. Fokus hasil penelitian ini yaitu mengenai, bentuk pembiasaan, membentuk karakter siswa melalui pembiasaan, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembiasaan keagamaan. Dengan informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu, Guru PAI, Walikelas, dan peserta didik kelas V di SDIT Nurul Imam.

Pembahasan

Pada konteks pendidikan agama di sekolah dasar, pembiasaan keagamaan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Menurut Slamet dikutip (Kartika, 2026), pembiasaan adalah proses berulang yang dilakukan secara rutin dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai tertentu sehingga menjadi bagian dari karakter individu. Dalam konteks pendidikan agama, pembiasaan keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian rutin, dan kegiatan keagamaan lainnya dapat memperkuat aspek spiritual, moral, dan sosial peserta didik.

Menurut Khusairi dikutip (Kartika, 2021), karakter adalah sifat-sifat positif yang melekat dalam diri individu yang terbentuk melalui proses pendidikan dan pengalaman hidup. Pendidikan karakter berfokus pada pembentukan sikap, kebiasaan, dan kepribadian siswa yang mencerminkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa empati. Pembiasaan keagamaan dianggap sebagai salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter karena mampu menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang menjadi dasar moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi psikologis, menurut Piaget (Ulfah, 2021), masa usia sekolah dasar merupakan periode penting dalam perkembangan moral dan karakter. Pada usia ini, siswa mulai memahami aturan sosial dan norma keagamaan yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk sikap disiplin dan penghayatan terhadap nilai-nilai keislaman.

Selain itu, teori pembelajaran yang relevan adalah teori pembelajaran kontekstual yang dikembangkan oleh Suprijono (Aslan, 2025), yang menekankan pentingnya proses belajar yang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dapat memperkuat proses pembelajaran karakter yang bersifat berkelanjutan dan bermakna.

Sejumlah penelitian terdahulu telah meneliti tentang peran pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter siswa di berbagai tingkat dan konteks pendidikan. Sebagai contoh, penelitian oleh (Mukarom, 2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin di sekolah dasar dapat meningkatkan kedisiplinan dan akhlak mulia siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa pembiasaan keagamaan memiliki pengaruh positif terhadap karakter moral siswa, terutama dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin.

Penelitian lain oleh (Ningsih, 2024) mengungkapkan bahwa implementasi kegiatan keagamaan seperti pengajian dan sholat berjamaah mampu meningkatkan kesadaran spiritual dan memperkuat nilai-nilai keimanan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan tidak hanya berperan dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam pembentukan karakter sosial siswa, seperti rasa empati dan toleransi terhadap sesama.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di tingkat sekolah dasar umum dan belum secara spesifik meneliti penerapan dalam konteks sekolah berbasis pendidikan Islam seperti SDIT Nurul Imam. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung bersifat deskriptif dan belum mengkaji secara mendalam tentang strategi, metode, maupun tantangan dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan di kelas tertentu, khususnya kelas V yang sedang mengalami masa perkembangan karakter yang pesat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, 2024) menekankan pentingnya pendekatan yang variatif dan inovatif dalam kegiatan keagamaan agar siswa tertarik dan mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara optimal. Penelitian ini relevan untuk menyoroti aspek motivasi dan pendekatan yang digunakan dalam implementasi pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter siswa.

Dari kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun pembiasaan keagamaan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, masih terdapat kekurangan dalam literatur mengenai penerapan strategis dan spesifik di tingkat kelas V di sekolah berbasis Islam seperti SDIT Nurul Imam. Selain itu, penelitian terdahulu belum banyak membahas tantangan, metode efektif, serta evaluasi keberhasilan dari implementasi pembiasaan keagamaan secara sistematis dan berkelanjutan dalam konteks lokal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan tersebut dengan melakukan kajian mendalam mengenai implementasi pembiasaan keagamaan di kelas V SDIT Nurul Imam, termasuk strategi yang diterapkan, respon siswa, serta dampaknya terhadap karakter siswa secara komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan akademik dalam pengembangan model pembiasaan keagamaan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di lingkungan sekolah Islam dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis mengenai penerapan kebiasaan keagamaan dalam membentuk karakter murid kelas V di SDIT Nurul Imam, dapat disimpulkan bahwa praktik keagamaan yang dilakukan di sekolah ini telah berjalan dengan cukup efektif dan memberikan dampak positif pada pengembangan karakter siswa. Bentuk kebiasaan keagamaan yang diterapkan di SDIT Nurul Imam mencakup kegiatan murojaah pagi, sholat dhuha secara berkelompok, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, pembacaan Asmaul Husna, infak pada hari Jumat, hafalan hadis,

serta khotmil Qur'an. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan secara periodik dan sistematis dengan pendampingan guru sebagai upaya menanamkan nilai-nilai religius kepada para siswa sejak usia muda. Penelitian yang melibatkan 25 siswa kelas V menunjukkan bahwa penerapan kebiasaan keagamaan berpengaruh pada pembentukan karakter siswa dalam hal disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta etika sosial. Dalam hal disiplin, tercatat 21 siswa atau 84% telah menunjukkan sikap disiplin saat berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan mematuhi peraturan sekolah. Pada aspek tanggung jawab, sebanyak 20 siswa atau 80% berhasil menjalankan tugas dan kewajiban mereka dengan baik. Selanjutnya, dalam hal kejujuran, 22 siswa atau 88% telah menunjukkan perilaku jujur baik dalam ucapan maupun tindakan. Sedangkan dalam hal etika sosial, 23 siswa atau 92% telah memperlihatkan sikap sopan kepada guru dan rekan-rekannya. Temuan ini menunjukkan bahwa kebiasaan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu mendukung pembentukan perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik dan contoh, lingkungan sekolah yang bernuansa Islami, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2019). Peranan Orangtua Dan Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 3(2), 219–250.
- Abdillah, H. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Abdillah, H. (2024). Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Jurnal Al-Amar*, 5(4), 651–666.
- Abdillah, H. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2024). Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Antologi Kajian*

- Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil), 2(1), 160–175.
- Arifudin, O. (2025). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Islam. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 30–45.
- Arifudin, O. (2026). Student Management in Improving Student Discipline at Madrasah Aliyah. *International Journal of Economics Management and Social Science*, 9(1), 159–170.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i2>
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2023). Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 510–523.
- Kartika, I. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran PAUD Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak. *Plamboyan Edu*, 2(2), 172–187.
- Kartika, I. (2025). Peran Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Prestasi Siswa Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Al-Amar*, 6(3), 597–612.
- Kartika, I. (2026). Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 4(1), 1–15.
- Komala, V. P. (2026). Pengaruh Pengembangan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu Di PAUD Janitra. *Izzan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 79–89.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of*

- Social and Education, 2(2), 29–37.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Saepudin, S. (2024). Pendampingan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Moral Dan Etika Pada Masyarakat Usia Sekolah. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 2(4), 149–158.
- Sani, R. A. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 13–22.
- Yudiyanto, M., Mulyani, A., & Kusnadi, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bersahabat dan Komunikatif di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 824–832. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10806771>